

Representasi Gaya Kepemimpinan Visioner B.J. Habibie dalam Film B.J. Habibie & Ainun (2012) di Era Digitalisasi

¹Artika Suci Faulia, ²Kartika Putri, ³Rizky Amalia Sinulingga, ⁴Amaliyah, ⁵Erindah Dimisyqiyani, ⁶Gagas Gayuh Aji
Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: ¹artika.suci.faulia-2023@vokasi.unair.ac.id, ²kartika.putri-2023@vokasi.unair.ac.id, ³rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id,
⁴amaliyah@vokasi.unair.ac.id, ⁵erindah-dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id,
⁶gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami representasi gaya kepemimpinan visioner B.J. Habibie dalam film *B.J. Habibie & Ainun* serta relevansinya dengan kebutuhan kepemimpinan di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui studi pustaka, penelusuran literatur akademik, serta pemaknaan terhadap adegan-adegan yang merepresentasikan nilai kepemimpinan visioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *B.J. Habibie & Ainun* menggambarkan Habibie sebagai pemimpin visioner yang memiliki visi jangka panjang, inovatif, berintegritas, serta mampu menginspirasi pengikutnya. Generasi masa kini memandang gaya kepemimpinan Habibie tetap relevan, tetapi perlu dilengkapi dengan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital, pengambilan keputusan yang cepat, serta kolaborasi yang lebih terbuka. Interpretasi nilai-nilai kepemimpinan visioner yang ditampilkan dalam film dapat dimaknai sebagai prinsip penting dalam membangun kepemimpinan modern yang adaptif, progresif, dan berlandaskan etika. Dengan demikian, film ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sinematis, tetapi juga sebagai media edukatif yang menginspirasi generasi muda dalam memahami urgensi kepemimpinan visioner di era globalisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan visioner, Era digital, B.J. Habibie, Habibie & Ainun, Representasi, Teknologi.

ABSTRACT

This study aims to understand the representation of B.J. Habibie's visionary leadership style in the film B.J. Habibie & Ainun and its relevance to leadership needs in the digital age. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is obtained through literature study, academic literature search, and interpretation of scenes that represent visionary leadership values. The results show that the film B.J. Habibie & Ainun depicts Habibie as a visionary leader who has a long-term vision, is innovative, has integrity, and is able to inspire his followers. The current generation views Habibie's leadership style as still relevant, but it needs to be complemented with the ability to adapt to digital technology, quick decision-making, and more open collaboration. The interpretation of visionary leadership values portrayed in the film can be understood as important principles in building modern leadership that is adaptive, progressive, and based on ethics. Thus, this film not only functions as a cinematic work but also as an educational medium that inspires the younger generation to understand the urgency of visionary leadership in the era of globalization.

Keyword: Visionary leadership, Digital era, B.J. Habibie, Habibie & Ainun, Representation, Technology.

1. PENDAHULUAN

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan serta mengelola berbagai hal. Dalam kepemimpinan, dampak yang dihasilkan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam memahami berbagai masalah (Waedoloh et al, 2022). Kesuksesan dari program kerja sangat bergantung pada kinerja pemimpin dalam menghadapi berbagai masalah dan pengambilan keputusan terhadap konflik yang muncul selama pengembangan dan pelaksanaannya. Konsep ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk organisasi, karena keberhasilan atau kegagalan sebuah lembaga sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Secara umum, pemimpin memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Mubin & Masruri, 2020). Keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi biasanya tergantung pada kemampuan pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat (Wustari, 2016). Kepemimpinan bukan hanya tentang jabatan resmi dalam hierarki, tetapi juga tentang sifat atau kemampuan yang bisa menginspirasi, memandu, dan memberi kekuatan kepada individu atau tim untuk mencapai hasil terbaik (Rasal, 2016).

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada masa depan dan kemampuan untuk merumuskan visi yang jelas serta menginspirasi orang lain untuk mencapainya. Pemimpin visioner tidak hanya memecahkan masalah saat ini, tetapi juga mengantisipasi tantangan masa depan dan menciptakan solusi yang inovatif. *Visionary leadership* merupakan respon dari statement "*The only thing of permanent is change*" yang membutuhkan pemimpin memiliki kemampuan untuk menentukan arah masa depan dengan visi (Suparno & Asmawati, 2018). Kepemimpinan visioner, khususnya, menjadi semakin relevan

karena seorang pemimpin dituntut untuk tidak hanya mengelola kondisi saat ini, tetapi juga memiliki kemampuan untuk meramalkan dan membentuk masa depan organisasi atau bangsa yang dipimpinnya (Al-Malki & Al-Hattami, 2021). Pemimpin visioner memiliki pandangan yang jelas tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan. Gaya kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya agar memiliki visi dan tujuan yang sama, serta bekerja sama untuk mencapainya (Wibowo, 2020).

Kepemimpinan visioner dan komitmen Habibie terhadap visinya dapat dilihat melalui pendirian PT Dirgantara Indonesia, yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan negara terhadap pesawat yang dibeli dari luar negeri dan mendorong pengembangan industri penerbangan di dalam negeri (Ma'ruf et al, 2023). B.J. Habibie memandang pesawat bukan sekadar produk teknologi, tetapi sebagai instrumen strategis untuk menyatukan lebih dari 17 ribu pulau Indonesia, memperkuat kemandirian industri nasional, serta membuka peluang bagi kemajuan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi bangsa. Kemandirian teknologi merupakan komponen penting dalam pemikiran strategis Habibie dan faktor utama dalam kemajuan negara untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan serta menjamin pertumbuhan jangka panjang bangsa. Kemandirian teknologi juga memengaruhi praktik pemasaran dan memperluas pemahaman tentang peran teknologi dalam pembangunan (Cribb & Kahin, 2005; Ma'ruf et al, 2023). Dengan demikian, Habibie memiliki tujuan yakni mengurangi ketergantungan pada satelit asing dengan membangun infrastruktur telekomunikasi Indonesia serta meningkatkan pemahaman tentang teknologi satelit melalui investasi (Hamada & Agrawal, 2021). Untuk menerapkan pengembangan objek lokal

serta mendorong kemajuan teknologi dengan mengalokasikan sumber daya ke sektor-sektor terkait, pemimpin perlu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung (Ma'ruf et al, 2023).

Film B.J. Habibie & Ainun mengangkat tentang kisah cinta, perjuangan, dan kepemimpinan visioner B.J. Habibie yang didukung kesetiaan Ainun dalam membangun bangsa. Film tersebut juga mempresentasikan bagaimana gaya kepemimpinan visioner B.J. Habibie melalui pandangan jangka panjangnya melalui berbagai inovasi dalam bidang teknologi untuk membangun masa depan bangsa. Dengan demikian, representasi kepemimpinan Habibie tidak hanya dikonsumsi secara pasif, tetapi juga didiskusikan dan diinterpretasi ulang oleh audiens di berbagai platform media sosial. Hal ini menjadikan film tersebut sebagai alat yang ampuh untuk membentuk persepsi publik dan menyebarkan nilai-nilai kepemimpinan visioner kepada generasi muda melalui konten digital yang interaktif dan dinamis.

Perkembangan dunia yang ditandai percepatan globalisasi, transformasi digital, dan tuntutan pembangunan berkelanjutan, menuntut hadirnya kepemimpinan visioner yang tidak hanya mengelola situasi, tetapi juga mampu merumuskan arah masa depan. Hal ini sejalan dengan prinsip *SDGs 9: Industry, Innovation, and Infrastructure*, di mana pemimpin visioner berperan penting mendorong inovasi, memperkuat sektor industri, dan membangun infrastruktur tangguh sebagai fondasi kemajuan bangsa. Relevansi tersebut tergambar jelas dalam representasi sosok B.J. Habibie pada film Habibie & Ainun (2012), khususnya saat ia bertekad merancang pesawat N-250 sebagai simbol visi besar untuk membawa Indonesia sejajar dengan bangsa maju. Dengan demikian, film ini tidak hanya menampilkan sisi personal Habibie, tetapi juga mengilustrasikan gaya

kepemimpinan visioner yang sejalan dengan agenda pembangunan global melalui *SDGs 9*.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Haiman, manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi upaya-upaya individu untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, menurut George R. Terry, manajemen merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Sementara itu, menurut S. P. Siagian, manajemen bukan sekadar jumlah, tetapi merupakan kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Secara umum, manajer memiliki beberapa kegiatan seperti *planning, organizing, staffing, directing*, dan *controlling*, yang dapat dikenal sebagai proses, fungsi, atau unsur manajemen. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yakni ilmu yang mempelajari tentang mengatur, merencanakan, mengendalikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prinsip organisasi memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Karena tujuan tersebut merupakan tujuan organisasi maka harus dicapai melalui kerjasama sekelompok orang dimana tujuan tersebut harus dirumuskan dan ditetapkan dengan jelas (Syukran et al, 2022). Tujuan disini dapat didefinisikan sebagai hasil, dan untuk menjadi hasil diperlukan input. Sistem sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang saling terhubung untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. (Tanjung, 2022).

Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam organisasi. Makna yang mendalam dalam sebuah kepemimpinan yakni bagaimana menjadikan orang lain mau melakukan

kegiatan untuk mencapai masalah masalah dan objektif objektif yang tinggi (Muflihini, 2014: 31; Mukti, 2018). Gaya kepemimpinan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi, karena dapat menentukan proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang muncul dalam suatu organisasi atau kelompok (Zebua et al, 2024). Gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, mulai dari kepemimpinan yang tegas hingga kepemimpinan yang melibatkan bawahan, bisa memengaruhi cara pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Setiap gaya kepemimpinan mencerminkan nilai, sikap, dan pilihan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan, yang kemudian berdampak pada keputusan yang diambil (Perizade et al, 2022).

Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang melihat peluang di masa depan dengan merumuskan visi yang jelas. Pemimpin visioner menganggap cita-cita organisasi di masa depan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui komitmen dari seluruh anggota organisasi (Asmuni, 2016; Mukti, 2018). Meskipun kepemimpinan visioner mampu menginspirasi, menumbuhkan semangat, dan mengarahkan organisasi menuju masa depan yang lebih progresif, bukan berarti gaya kepemimpinan ini tanpa kelemahan.

Adapun kelemahan dari kepemimpinan visioner itu sendiri, diantaranya yakni, Kesulitan dalam mempertahankan fokus menjadi kelemahan utama dari pemimpin visioner. Mereka sering memiliki visi besar untuk masa depan, tetapi mungkin tidak bisa menyampaikannya dengan baik kepada orang lain. Terkadang mereka terlalu fokus pada visi tersebut hingga lupa mengecek kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, kepemimpinan visioner bisa membawa gaya manajemen yang terlalu otoritatif. Hal ini karena pemimpin jenis ini biasanya punya

gagasan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana caranya, sehingga cenderung tidak terbuka terhadap saran dari orang lain. (Basuki et al, 2024).

Pengambilan keputusan merupakan proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan memilih satu alternatif dari beberapa pilihan. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan dilakukan karena adanya suatu masalah, dan keputusan itu sendiri merupakan hasil akhir dari pemilihan alternatif tersebut (Pasolong, 2023). Di era globalisasi masa kini, pengambilan keputusan menjadi semakin kompleks karena meningkatnya volume informasi, kecepatan perubahan pasar, serta tekanan kompetitif (Solin et al, 2024). Dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin visioner menggunakan prinsip musyawarah, yakni mereka melibatkan berbagai pihak dalam proses diskusi untuk mencapai konsensus yang adil. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap hasil yang dicapai (Nor & Aslamiah, 2025).

3. METODOLOGI

Pada dasarnya, terdapat tiga metode yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu metode kuantitatif, metode kualitatif, dan metode campuran (Strijker, 2020). Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam konteks penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menyebutkan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Rephrase Hal ini berarti memaknai dan menginterpretasikan fenomena tersebut, serta membandingkannya dengan data yang diperoleh (Waruwu, 2023). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan

instrumen utama untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena serta memperluas pemahaman terhadap situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis konsep teoritis dan fakta yang terjadi di lapangan (Waruwu, 2023).

Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat. Penulis akan menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan visioner direpresentasikan melalui narasi, dialog, dan elemen visual dalam film. Teknik pengambilan data utama yang digunakan adalah analisis semiotika, dengan mengamati secara berulang adegan-adegan kunci yang menggambarkan kepemimpinan Habibie.. Di samping itu, penelitian ini turut memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah serta artikel berita guna memperdalam pemahaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi komprehensif mengenai representasi kepemimpinan visioner Habibie dan dampaknya di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi berupa dokumentasi melalui film *Habibie & Ainun* (2012). Observasi dilakukan untuk menelaah adegan-adegan yang relevan dengan representasi gaya kepemimpinan visioner B.J. Habibie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habibie digambarkan sebagai sosok pemimpin yang memiliki visi jangka panjang, berorientasi pada kemandirian bangsa, serta mampu menginspirasi generasi muda untuk terus berinovasi.



Gambar 1.0 Penulisan Surat ke Industri Pesawat Terbang

[40:44 - 41:09] B.J. Habibie mengirimkan surat ke Indonesia atas ketersediaannya untuk mengabdikan diri dalam membuat pesawat terbang.

[Dialog] Habibie: Kepada yang terhormat pengurus komando industri pesawat terbang di Indonesia, saya Bacharuddin Jusuf Habibie telah menyelesaikan pendidikan S3. Saya ingin kembali ke Indonesia dan mengabdikan diri saya membuat pesawat terbang di Indonesia

Pada menit ini menjelaskan bahwa Habibie tidak sekadar mengejar karier pribadi di luar negeri, melainkan memiliki visi strategis untuk membangun kemandirian teknologi nasional. Hal ini menunjukkan komitmen jangka panjang, keberanian meninggalkan zona nyaman, serta keyakinan bahwa industri pesawat dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat infrastruktur, konektivitas, dan kedaulatan Indonesia.



Gambar 2.0 Penyampaian Materi di Kelas

[49:53 - 50:09] Habibie menyampaikan bahwa kita dapat

mengembangkan industri strategis di Indonesia.

[Dialog] Habibie: Kita perlu membangun industri strategis seperti pesawat terbang agar bisa menghubungkan pulau-pulau di Indonesia sebagai sarana transportasi. Selain itu, kita juga memerlukan kereta api atau kapal-kapal besar.

Pada menit ini, Habibie menunjukkan gaya kepemimpinan yang mendorong semangat inovasi, keberanian mengambil risiko, serta pemberdayaan generasi muda saat penyampaian materinya pertama kali mengajar di Indonesia. Sikap tersebut mencerminkan karakter yang mampu menginspirasi untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 3.0 B.J. Habibie menjelaskan kepada Ainun bahwa pesawat dapat menghubungkan 17.000 pulau.

[91:56 - 92:16] Habibie menegaskan bahwa pesawat adalah kunci untuk menyatukan ribuan pulau Indonesia, mendorong kemandirian bangsa, serta memperkuat ekonomi dan infrastruktur nasional.

[Dialog] Habibie: Indonesia memiliki 17 ribu pulau, Ainun. 17 ribu. Bayangkan kalau pesawat ini bisa menghubungkan seluruh bagian Indonesia. Harga murah, aman, banyak infrastruktur yang bisa berkembang, ekonomi tumbuh, dan bangsa ini bisa menjadi bangsa yang mandiri.

Tapi mereka tidak pernah percaya.

Dialog ini memperlihatkan bagaimana Habibie menghubungkan teknologi pesawat dengan peran strategis dalam membangun infrastruktur, meningkatkan konektivitas antar wilayah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pemikiran ini merefleksikan orientasi jangka panjang yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Karakter B.J. Habibie pada film *habibie & Ainun* (2012) sangat menggambarkan kepemimpinan visioner. Dimana ia selalu berpikiran akan masa depan bangsa dalam jangka panjang. Beliau juga memiliki tekad yang kuat untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan yang ia tempuh sampai ke negeri seberang. Hal ini sejalan dengan definisi dan penerapannya, yakni di mana kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan dan merumuskan pemikiran-pemikiran ideal serta interaksi sosial yang ada dalam suatu organisasi (Komariah, 2023; Rachman, et al. 2023). Pemimpin visioner selalu berusaha menyampaikan visi mereka agar mampu menginspirasi orang lain. Namun, visi tersebut tidak hanya berupa jumlah yang menjadi impian tanpa tindakan nyata. Oleh karena itu, strategi dalam kepemimpinan visioner sangat penting untuk membantu mewujudkan visi tersebut serta mencapai hasil yang diharapkan (Rachman, et al. 2023). Dalam film ini, B.J. Habibie menggunakan strategi untuk mengembangkan teknologi secara mandiri, agar Indonesia tidak terus menerus melakukan impor, yakni dengan mendirikan bisnis PT. Dirgantara Indonesia. Strategi tersebut mendukung pertumbuhan sektor penerbangan lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja

dan mendorong ekspansi ekonomi (Ma'ruf et al, 2023). Populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga obyek serta benda-benda lainnya.

Kepemimpinan visioner memiliki ciri utama yaitu menetapkan dan mewujudkan visi strategis jangka panjang. Representasi kepemimpinan visioner digambarkan melalui bagaimana Habibie yang memiliki visi jangka panjang dalam membangun industri kedirgantaraan nasional, yang diwujudkan melalui pendidikan, penelitian, dan dedikasi dalam mengembangkan pesawat terbang Indonesia. Gaya kepemimpinan visioner B.J. Habibie memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan strategis yang ia ambil, seperti pengembangan industri dirgantara nasional, bukan didasarkan pada keuntungan jangka pendek, melainkan pada visi jangka panjangnya untuk menjadikan Indonesia mandiri secara teknologi. Gaya kepemimpinan ini mendorongnya untuk berani mengambil risiko dan juga sebagai pemimpin yang mampu menumbuhkan kepercayaan dan optimisme, sesuai dengan kepemimpinan sendiri, yakni kemampuan memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Praptono, 2016).

Pemaknaan terhadap persepsi generasi masa kini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner Habibie dalam film merupakan sebuah inspirasi, meskipun terdapat perbedaan dalam konteks zaman. Generasi Z yang lahir pada masa ketika teknologi internet sedang berkembang pesat mulai mewarnai pasar, sehingga mereka memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya (Hardian & Hermawan, 2022). Karakteristik generasi Z atau generasi masa kini ini, menjadikan pendekatan kepemimpinan tradisional tidak lagi efektif (Chamakiotis et al. 2021). Maka dibutuhkan gaya kepemimpinan yang baru untuk bisa melampaui kepemimpinan tradisional

(Permana et al, 2023). Pada era digital ini, seorang pemimpin dituntut untuk benar-benar melibatkan inovasi dalam bekerja baik dalam proses keseharian, basis 34 informasi, keterlibatan web, dan durasi waktu kerja. Generasi Z membutuhkan pemimpin yang inspiratif untuk mencapai tujuan mereka (Irena & Rusfian, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan gaya kepemimpinan visioner menunjukkan hubungan positif dimana seorang pemimpin mampu memberikan kepercayaan dan rasa hormat, menginspirasi, serta mampu menyampaikan visi yang menghasilkan pencapaian tujuan organisasi (Irena & Rusfian, 2019). Seperti pada temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa era globalisasi dan transformasi digital meningkatkan kompleksitas kepemimpinan karena perubahan pasar yang cepat, volume informasi yang besar, dan tingginya tingkat kompetisi. Oleh karena itu, pemimpin visioner modern tidak cukup hanya mengandalkan visi jangka panjang, tetapi juga dituntut untuk fleksibel dan inovatif. Gaya kepemimpinan Habibie menunjukkan pentingnya memiliki visi jangka panjang dan memperjuangkan impian kita tanpa mengenal kata putus asa. Selain itu, dia juga telah menghadapi tantangan besar dan kesulitan serius dengan semangat yang tak pernah padam (Fayrus, 2023). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa persepsi generasi kini tidak hanya menempatkan Habibie sebagai simbol pemimpin visioner yang relevan, tetapi juga menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital agar visi dapat diwujudkan secara efektif dalam konteks modern.

Interpretasi nilai-nilai kepemimpinan visioner yang ditampilkan dalam film B.J. Habibie & Ainun (2012) dapat dimaknai secara mendalam dalam konteks kepemimpinan modern. Kajian ini menunjukkan bahwa Habibie menekankan bahwa seorang pemimpin harus menyampaikan visi yang

menentukan tujuan jangka panjang untuk kemajuan bangsa. Visi yang jelas memberi arah dalam memutuskan langkah strategis, mengumpulkan usaha dari berbagai bidang, dan memotivasi semua pihak untuk bergerak bersama. Dengan menyampaikan visi secara baik dan memperoleh dukungan, Habibie mendorong pihak-pihak yang terlibat untuk bekerja menuju tujuan bersama serta membangun semangat kebanggaan nasional (Ma'ruf et al. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keteguhan Habibie dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan tantangan birokrasi mencerminkan resiliensi, yakni kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dalam kondisi sulit. Pandangan ini selaras dengan Dumitru (2021) dalam *Challenges of Leadership in Modern Organizations* yang menyatakan bahwa pemimpin modern tidak hanya membutuhkan kemampuan manajerial, tetapi juga integrasi antara visi, pengetahuan, dan nilai etis dalam pengambilan keputusan (Dumitru, 2021). Dengan demikian, nilai-nilai kepemimpinan visioner dalam film ini tetap relevan untuk diimplementasikan dalam membangun kepemimpinan modern yang adaptif, inovatif, dan berlandaskan etika.

Keterkaitan antara nilai-nilai kepemimpinan visioner B.J. Habibie dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin 9 juga terlihat jelas. PBB mendefinisikan tujuan SDG 9 sebagai upaya untuk “*build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation*” (United Nations, 2015). Konsep Habibie dalam membangun industri juga sejalan dengan pilar SDG 9, yaitu industrialisasi berkelanjutan dan inovasi teknologi. Strateginya tidak hanya berfokus pada pengurangan ketergantungan impor, tetapi juga menciptakan lapangan kerja serta memperkuat infrastruktur teknologi nasional. Dalam konteks era digital,

warisan kepemimpinan visioner Habibie dapat diartikan sebagai teladan bagi pemimpin modern dalam mewujudkan SDG 9 melalui pembangunan industri berbasis pengetahuan serta pemanfaatan inovasi digital. Dengan demikian, film ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai bagaimana kepemimpinan visioner dapat mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dunia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film *B.J. Habibie & Ainun* tidak hanya menampilkan kisah personal dan romantis, tetapi juga merepresentasikan gaya kepemimpinan visioner B.J. Habibie yang berorientasi pada visi jangka panjang, kemandirian bangsa, serta inovasi teknologi. Kepemimpinan visioner Habibie tergambar melalui tekadnya membangun industri kedirgantaraan nasional, keberanian mengambil risiko, serta kemampuannya menginspirasi generasi muda untuk terus berinovasi. Nilai-nilai seperti visi strategis, integritas, resiliensi, dan komitmen pada pembangunan bangsa menjadi pondasi penting dalam kepemimpinannya dan tetap relevan dalam konteks modern, khususnya di era globalisasi. Film ini pada akhirnya menjadi medium edukatif yang menegaskan pentingnya kepemimpinan visioner sebagai model kepemimpinan yang adaptif, progresif, dan berlandaskan etika, sekaligus menjadi inspirasi bagi generasi masa kini dalam menghadapi tantangan zaman.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dukungan dan saran konstruktif dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing

serta rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zebua, D. S. A., Sarumaha, A., Waruwu, A. J., Zai, M., Lase, C. E. T., Harefa, Y. B., & Halawa, F. (2024). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DAN DEMOKRATIS PADA ERA DIGITAL. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 12(03), 99-109.
- Utomo, W. A., Udin, U. D. I. N., & Haryono, S. (2022). Visionary leadership and employee quality in the public service sector. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 12(2), 31-37.
- Kadhum, A. H., Muttar, L. A., & Khait, A. A. (2023). The role of visionary leadership in achieving strategic change through strategic improvisation. *South Asian Journal Of Social Science & Humanities*, 4(4), 12-50.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.
- Mubin, F., & Masruri, A. (2020). Tipe dan gaya kepemimpinan
- Westley, F., & Mintzberg, H. (1989). Visionary leadership and strategic management. *Strategic management journal*, 10(S1), 17-32.
- Strijker, D., Bosworth, G., & Bouter, G. (2020). Research methods in rural studies: Qualitative, quantitative and mixed methods. *Journal of Rural Studies*, 78, 262–270.
- <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.06.007>
- Ma'ruf, A. A., Midhio, I. W., & Risman, H. (2023). PEMIKIRAN STRATEGIS DAN KEPEMIMPINAN: STUDI KASUS KONTRIBUSI PRESIDEN BJ HABIBIE DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA. *JURNAL ELEKTROSISTA*, 11(1), 26-35.
- Fayrus, F. (2023). *BJ Habibie: sebuah biografi*. Anak Hebat Indonesia
- NOR, T., & ASLAMIAH, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi Dan Misi Berbasis Kearifan Lokal. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 126-138.
- Subagyo, A. (2017). Kepemimpinan Nasional Untuk Generasi Milenial Di Era Digital. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 71-83.
- United Nations. (2015). Goal 9: Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation. United Nations. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/infrastructureindustrialization/>
- United Nations. (n.d.). Goal 9: Industry, innovation and infrastructure. United Nations. <https://sdgs.un.org/goals/goal9>
- Miftah Toha, Kepemimpinan Dalam Manajemen (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 18.
- Chamakiotis, P., Panteli, N., & Davison, R. M. (2021). Reimagining e-leadership for reconfigured virtual teams due to Covid-19. *International Journal of Information Management*, 60, Article 102381. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102381>
- Al-Malki, M., & Al-Hattami, A. (2021). Visionary leadership in future-

- oriented organizations. *International Journal of Leadership Studies*, 14(2), 45–59.
- Dumitru, C. (2021). Challenges of leadership in modern organizations. *Ovidius University Annals, Series Economic Sciences*, 21(1), 142–147.
- Perizade, B., Andriani, N., & Yuni, S. (2022). Kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 13(4), 88–99.
- Praptono, A. (2016). Kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Strategis*, 4(2), 88–95.
- Rachman, F., Sari, D., & Nugroho, B. (2023). Visionary leadership in organizational development. *Jurnal Kepemimpinan dan Organisasi*, 11(3), 211–224.
- Rasal, A. (2016). Konsep kepemimpinan dalam manajemen modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 56–67.
- Sanjani, A. (2019). Konsep dasar kepemimpinan: Teori dan praktik. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 15–25.
- Solin, M., Putra, A., & Ramadhan, F. (2024). Digital leadership and decision-making complexity in globalization era. *Jurnal Manajemen Global*, 15(2), 133–145.
- Waedoloh, A., Yusuf, M., & Lestari, D. (2022). Kepemimpinan dalam organisasi modern. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(1), 22–35.
- Westley, F., & Mintzberg, H. (1989). Visionary leadership and strategic management. *Strategic Management Journal*, 10(S1), 17–32.
- Wibowo, S. (2020). Kepemimpinan visioner dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 44–53.
- Wustari, D. (2016). Kepemimpinan dan keberhasilan organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 66–77.
- Irena, A., & Rusfian, E. (2019). Kepemimpinan visioner dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(2), 101–112.
- Komariah, A. (2023). Kepemimpinan visioner: Konsep dan implementasi dalam organisasi pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ma'ruf, A., Prasetyo, H., & Lestari, D. (2023). Peran kepemimpinan visioner dalam pembangunan industri dirgantara nasional. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 8(1), 55–67.
- Mukti, T. (2018). Kepemimpinan visioner dan implementasinya di organisasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 77–88.
- Mubin, F., & Masruri, A. (2020). Tipe dan gaya kepemimpinan. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 7(1), 22–31.
- Pasolong, H. (2023). Teori administrasi publik. Bandung: Alfabeta.
- Permana, A., Widodo, S., & Laili, N. (2023). Gaya kepemimpinan di era digital: Transformasi dari tradisional ke modern. *Jurnal Manajemen Digital*, 2(1), 22–34.
- Hamada, T., & Agrawal, R. (2021). Satellite infrastructure and national independence in emerging economies. *Journal of Telecommunication Studies*, 15(4), 201–215.
- Hardian, D., & Hermawan, H. (2022). Generasi Z dalam dunia kerja: Tantangan dan strategi kepemimpinan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 33–44.
- Dwi Basuki A, C. T. (2024). PERBANDINGAN GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIAL DALAM PENDIDIKAN.

- Husnaini. (2019). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan.
- Mubarak A, N. Y. (n.d.). NASIONALISME DALAM NARASI CERITA FILM ANALISIS PENDEKATAN NARATIF TZVETAN TODOROV PADA FILM BACHRUDIN JUSUF HABIBIE & HASRI AINUN BESAR.
- Zahara, E. (2016). PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI BAGI PIMPINAN ORGANISASI. *PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI BAGI PIMPINAN ORGANISASI.*

